
IMPLEMENTASI EDUKASI NUTRISI TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MACCINI SAWAH KOTA MAKASSAR

Erna Kasim¹, Sri Aulia Nurul Nisa^{1*}, Sanghati¹, Ekayanti Hafidah Ahmad¹, Andi Tenriola Fitri Kessi²

^{*1}Program Studi DIII Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

²Program Studi DIII Hiperkes, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

*Alamat Korespondensi: sriaulianurulnisa@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Kehamilan merupakan fase fisiologis yang membutuhkan peningkatan asupan nutrisi. Pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi penting untuk mencegah masalah gizi selama kehamilan.

Tujuan: untuk mengidentifikasi implementasi edukasi tentang nutrisi terhadap pengetahuan ibu hamil Kelurahan Maccini.

Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah 3 orang ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Maccini Sawah Kota Makassar. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara mendalam sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan leaflet selama 3 kali kunjungan pada tanggal 26 Juni–1 Juli 2026. Analisis data dilakukan secara deskriptif naratif.

Hasil: Hasil studi kasus pada masing-masing responden mendapatkan hasil yang berbeda. Dan setelah dilakukan edukasi, dilakukan pengukuran pengetahuan kembali dan didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada ketiga responden.

Kesimpulan: Implementasi edukasi nutrisi terhadap pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Maccini Sawah terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi melalui leaflet lembar balik yang menarik.

Kata Kunci: Edukasi Nutrisi, Pengetahuan, Ibu Hamil, Leaflet

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan fase fisiologis yang sangat dinamis dan kompleks bagi ibu, pada fase ini terutama trimester I yang merupakan proses pembentukan organ janin (*organogenesis*) sedang berlangsung secara intensif. Akibatnya, tubuh ibu mengalami berbagai perubahan adaptif secara signifikan pada sistem metabolisme. Kondisi tersebut memicu lonjakan kebutuhan nutrisi demi mendukung perkembangan janin, pertumbuhan jaringan, plasenta, serta menopang metabolisme ibu yang meningkat (Hadi Panggayuh et al., 2025).

Nutrisi pada ibu hamil adalah zat yang terkandung dalam makanan yang dibutuhkan selama masa kehamilan. Nutrisi pada ibu hamil adalah makanan yang berupa zat gizi makro dan mikro yang diperlukan ibu selama kehamilan, dimulai dari trimester I sampai III, yang harus

tercukupi jumlah dan mutunya dari makanan sehari-hari untuk pertumbuhan dan perkembangan janin yang sedang dikandung, sebab jika asupan nutrisi tidak terpenuhi secara kronis atau parah, dapat meningkatkan risiko kematian baik bagi ibu maupun janin (Hidayati Nurul, 2022).

Pengetahuan juga merupakan domain penting dalam membentuk perilaku seseorang. Perilaku yang dilandasi dengan pengetahuan yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik pula. Perilaku seseorang yang tidak didasari oleh pengetahuan akan sulit untuk bertindak dan menerapkan gaya hidup sehat, termasuk memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan (Made Sudarma Adiputra, 2022).

Maka, salah satu solusi yang dapat dilakukan ialah edukasi. Edukasi tentang nutrisi ialah merupakan proses berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk

sikap, dan mengubah perilaku makan individu. Penelitian (Retnaningtyas et al., 2022) menegaskan bahwa edukasi gizi meningkatkan kesadaran ibu hamil terhadap pola makan sehat, sehingga apabila nutrisi pada ibu dan janin terpenuhi dengan baik, maka juga akan meminimalkan angka risiko kematian pada ibu dan janin.

Data dari WHO (2025) melaporkan bahwa pada tahun 2023 terdapat sekitar 260.000 kematian ibu di seluruh dunia yang disebabkan oleh komplikasi selama kehamilan, persalinan, maupun masa nifas, yang setara dengan lebih dari 700 kematian setiap hari. Sebagian besar kematian tersebut dipicu oleh penyebab obstetri langsung, seperti perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, komplikasi saat persalinan, dan aborsi yang tidak aman. Selain itu, kondisi kesehatan yang telah dialami ibu sebelum hamil atau yang muncul selama masa kehamilan, termasuk anemia, juga dapat memperburuk kondisi maternal dan meningkatkan risiko terjadinya komplikasi hingga kematian ibu.

Di Indonesia, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022 melaporkan bahwa angka kematian ibu (AKI) mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup (Prawita Bancin et al., 2026). Dan penyebab tidak langsung kematian ibu di Indonesia yaitu adanya permasalahan nutrisi seperti anemia pada ibu hamil 40%, kekurangan energi kronis 37%, serta ibu hamil dengan konsumsi energi di bawah kebutuhan minimal 44,2% (Rejeki & Fajri, 2025).

Dan adapun data dari Dinas Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di wilayah tersebut meningkat menjadi 37,1% (Periselo et al., 2026), dan berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi, Kota Makassar menempati posisi ke-5 sebagai daerah dengan prevalensi anemia ibu hamil tertinggi, yaitu sebesar 8,3% (Azzahra Alifiah, 2024).

Sedangkan prevalensi kurang energi kronis (KEK) pada wanita hamil di Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 16,9% (Puli et al., 2026), dan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar pada tahun 2022 jumlah ibu hamil KEK meningkat menjadi 11% atau mencapai 2.495 jiwa (Juliastuti et al., 2024).

Maka dari itu, penting untuk pemenuhan nutrisi sejak masa kehamilan untuk mencegah berbagai macam penyakit. Kementerian Republik Indonesia, dalam laporan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan, Lembaga Kesehatan Millennium Challenge, menyarankan agar ibu hamil dapat mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi serta mengonsumsi suplemen yang tepat untuk mendukung pertumbuhan janin (Rustiah et al., 2023).

Akan tetapi, masih banyak ibu hamil dengan pengetahuan dan kesadaran yang kurang tentang pentingnya nutrisi selama kehamilan. Ini dibuktikan oleh data UNICEF (2023): di berbagai belahan negara dunia, jumlah ibu hamil dan menyusui yang menderita kekurangan gizi akut melonjak dari 5,5 juta menjadi 6,9 juta atau 25% sejak tahun 2020 (Rokani & Hamidah, 2025).

Abidin et al., (2026) menyebutkan bahwa salah satu upaya untuk mengurangi risiko tersebut ialah intervensi untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil sehingga dapat membantu ibu hamil melalui penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan sebagai care provider. Makanya, edukasi pada ibu hamil menjadi salah satu langkah strategis dalam upaya pencegahan masalah nutrisi dan penyakit lainnya, melalui pendekatan edukatif yang relevan sehingga dapat menjembatani kesenjangan informasi dan diharapkan bukan hanya sekedar sadar, tahu akan tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran sehingga terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku sehat dalam pemenuhan nutrisi selama kehamilan.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi implementasi edukasi tentang nutrisi terhadap ibu hamil di Kelurahan Maccini. Tujuan khususnya adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan implementasi edukasi tentang nutrisi.

METODE

Studi kasus ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan/memaparkan hasil penelitian yang diperoleh secara sistematis untuk memahami dan mendapatkan data yang aktual secara terperinci. Penelitian dalam studi kasus ini dilakukan untuk menerapkan edukasi nutrisi terhadap pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Maccini Sawah.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Puskesmas Maccini Sawah selama 3x kunjungan mulai dari tanggal 26 Juni – 01 Juli 2026 mulai pukul 13.00 – 13.25. Populasinya adalah ibu hamil di Kelurahan Maccini. Sampel berjumlah 3 orang ibu hamil dengan kriteria inklusi: Ibu hamil Trimester I minggu ke 1-13, Pendidikan SD – SMA, Tinggal di daerah Maccini, Mampu membaca dan menulis, Serta kooperatif.

Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner, serta lembar leaflet timbal balik saat edukasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari responden mengenai alasan di balik jawaban dari lembar kuesioner yang telah diisinya. Lembar kuesioner digunakan untuk mengukur pengetahuan dengan menggunakan skala Guttman tanpa uji statistik yang diberikan kepada responden sebelum dan sesudah dilakukan edukasi.

Data disajikan secara tertulis dengan bahasa naratif. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest serta

hasil wawancara mendalam. Prinsip etik yang diterapkan meliputi *informed consent*, *anonimitas*, dan kerahasiaan.

HASIL

Subjek dalam studi kasus ini adalah 3 orang ibu hamil yang berada di kelurahan Maccini yang sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan sudah memperoleh penjelasan dari peneliti dan mempersilakan menandatangani *informed consent* yang telah disediakan. Responden I Ny. “A” berusia 29 tahun, pendidikan terakhir SMK. Usia kehamilan 11 minggu 5 hari. Responden II Ny. “N” berusia 29 tahun pendidikan terakhir SMK. Usia kehamilan 6 minggu. Responden III Ny. “R” berusia 18 tahun, pendidikan terakhir SMP. Usia kehamilan 4 minggu 2 hari.

Studi kasus ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Maccini Sawah Kota Makassar selama 3 kali kunjungan. Kunjungan pertama untuk mengukur pengetahuan, kunjungan kedua untuk melakukan edukasi, dan kunjungan terakhir untuk melakukan evaluasi dengan mengukur kembali pengetahuannya.

Berdasarkan hasil analisis, pada Tabel I masing-masing responden mendapatkan hasil yang berbeda. Dan setelah dilakukan edukasi, dilakukan pengukuran pengetahuan kembali, dan pada Tabel II dijelaskan bahwa didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada ketiga responden. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbandingan sebelum dan sesudah implementasi edukasi tentang nutrisi terhadap pengetahuan ibu hamil Kelurahan Maccini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan pada Ny. A, Ny. N dan Ny. R mengenai implementasi edukasi nutrisi terhadap pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Maccini Sawah.

Pada kunjungan hari pertama, terdapat hasil “cukup” dengan nilai 6 dari hasil pengukuran pengetahuan Ny. A melalui kuesioner sebelum edukasi, sedangkan pada Ny. N hasil kuesionernya mendapatkan hasil “baik” dengan nilai 8, dan terakhir pada Ny. R didapatkan hasil kuesioner “kurang” dengan 5.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Suriati, 2022) yang mengatakan bahwa pada ibu *primigravida* seperti Ny. A umumnya memiliki pengetahuan yang belum optimal karena belum memiliki pengalaman sebelumnya. Sedangkan pada Ny. N yang saat ini mengandung anak kedua dan anak pertamanya lahir dengan baik mendapatkan hasil pengukuran pengetahuan “baik”, sejalan dengan penelitian (Salimah Muthiatul Ayu Mutiara, 2023) yang mengatakan bahwa ibu hamil sebelumnya cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan *primigravida*. Dan terakhir pada Ny. R yang pengetahuannya paling kurang dari yang lain menurut penelitian (Kasrida Dahlan & St Umrah, 2022) yang mengatakan bahwa ibu *primigravida* cenderung memiliki pengetahuan yang lebih rendah karena belum memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya dan ini juga berpengaruh pada faktor usia dan pendidikan.

Pada kunjungan ketiga Ny. Setelah dilakukan edukasi, dilakukan pengukuran pengetahuan kembali dan didapatkan hasil “cukup” dengan nilai 7, dengan selisih 1 dari hasil pengukuran sebelumnya. Sedangkan pada Ny. N mendapatkan hasil “baik” nilai 10 dengan selisih 2, sedangkan pada Ny. R mendapatkan hasil yang sangat meningkat dengan hasil “baik”, nilai 9, dengan selisih 5.

Sebelum diberikan edukasi, pengetahuan masing-masing dari 3 responden masih pada tingkat “tahu” saja, bahkan ada yang tidak tahu. Akan tetapi, setelah dilakukan edukasi, pengetahuan responden meningkat menjadi “memahami”. Hal ini sesuai dengan

teori Notoatmodjo (2018) yang dikutip dalam (Made Sudarma Adiputra, 2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat meningkat melalui proses penginderaan. Pada Ny. A sendiri yang peningkatan pengetahuannya paling sedikit dibandingkan dengan yang lain menurut penelitian (Ayu et al., 2025) yang mengatakan bahwa peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah edukasi, meskipun belum terlalu besar, tetap memberikan dampak positif. Kondisi ini disebabkan oleh sebagian besar responden sebelumnya yang belum pernah memperoleh informasi mengenai materi yang diberikan, sehingga membutuhkan waktu, pengulangan edukasi, dan pengalaman untuk membentuk pemahaman yang baik. Sedangkan pada Ny. N yang telah memiliki pengalaman sebelumnya, menurut penelitian (Kusumastuti Istiana, 2022), ibu multipara cenderung memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan *primigravida* karena telah memiliki pengalaman sebelumnya. Dan terakhir, pada Ny. R yang memiliki peningkatan yang cukup melesat dikarenakan menurut penelitian (Ramadhani et al., 2024) yang mengatakan edukasi pada responden diduga dipengaruhi oleh usia yang masih sangat muda sehingga kemampuan menerima dan mengolah informasi masih baik, selain itu selama proses edukasi responden menunjukkan sikap kooperatif, memperhatikan setiap penjelasan serta aktif mengikuti proses dan diterima dengan optimal sehingga terjadi peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi.

Berdasarkan hasil pengukuran pengetahuan ketiga responden penelitian, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan edukasi nutrisi, terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu hamil di Kelurahan Maccini. Hal ini terjadi karena edukasi kesehatan yang disampaikan melalui media lembar balik yang menarik dan komunikasi dua arah yang baik dapat membantu responden lebih mudah menangkap

informasi dan terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil secara signifikan (Ayu et al., 2025).

Hasil studi kasus ini sejalan dengan penelitian (Sonia Wulan Dari & Gita Ramadhani, 2025) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah edukasi setelah diberikan intervensi edukasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang penulis paparkan mengenai implementasi edukasi nutrisi terhadap pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Maccini Sawah, maka penulis mengambil kesimpulan berdasarkan pengalaman selama melakukan implementasi edukasi nutrisi terhadap pengetahuan ibu hamil Ny.A, Ny. N dan Ny. R:

1. Tingkat pengetahuan sebelum edukasi pada Ny. A ialah cukup nilai 6, pada Ny. N baik nilai 8 dan pada Ny.R kurang nilai 5.
2. Tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan pada masing-masing responden dengan Ny. A dapat hasil cukup nilai 7 pada Ny.N baik nilai 10 dan Ny. R baik nilai 9.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, N., Jusuf, E. C., Syahrir, S., Hartono, E., Mardiah Tahir, A., Aman, A., Natasya Lotisna, E., Wijaya, H., & Rizki Amelia, K. (2026). *Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai nutrisi ibu hamil di Puskesmas sudiang*. 11(2), 110–116.

Ayu, P., Ariescha, Y., Ariani, P., & Kartika, S. (2025). Pengaruh edukasi berbasis lembar balik terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 2025–2025. <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH>

Azzahra alifiah. (2024). *Pengaruh anemia pada ibu hamil terhadap kejadian persalinan*

prematur di Puskesmas daya Kota Makassar periode tahun 2018-2023.

Hadi Panggayuh, P., Rahmalia Zain, S., Ramadhaningrum, O., Depari, J. A., Ariyanto, J., Masyarakat, M. K., & Kesehatan, I. (2025). Pola Makan Tidak Seimbang dan Risiko Hipertensi pada Ibu Hamil Trimester Awal: Literatur Review. In *Agustus* (Vol. 4, Number 4).

Hidayati Nurul. (2022). *Pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi pada kehamilan diwilayah kerja poskesdes pijot*.

Juliausti, D., Suaib, F., & History, A. (2024). *The Role of Nutrition Counselling in Improving Knowledge and Nutritional Intake of Pregnant Women with Chronic Energy Deficiency (CHD)* (Vol. 31).

Kasrida Dahlan, A., & St Umrah, A. (2022). *Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil primigravida dalam pengenalan tanda bahaya kehamilan*. 07(09).

Kusumastuti Istiana. (2022). Hubungan Karakteristik Ibu, Paritas dan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Ibu tentang Tanda Bahaya Kehamilan Istiana Kusumastuti. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banten*, 8.

Made Sudarma Adiputra, N. W. T. N. P. W. ktaviani. (2022). *Book Chapter Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan kita menulis.

Periselo, H., Anwar, S., Nirmala, S., Kurnia Jaya Persada, U., & Bhakti Pertiwi Luwu Raya, S. (2026). *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ) Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Utara Kota, Palopo*.

Prawita Bacin, H., Kurniawati, E., Shintia Sinaga, H., Nurmawan Sinaga, S., Saputra Surbakti, I., & Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan, S. (2026). *Literatur review strategi penurunan angka*

- kematian ibu dan bayi melalui deteksi dini tanda bahaya kehamilan.*
- Puli, T., Ryska, H., Muhammadiyah Palopo, U., Jenderal Sudirman Km, J., & Kota Palopo, B. (2026). Gambaran Status Gizi Berdasarkan Lingkar Lengan Atas Dengan Kejadian KEK Pada Mahasiswa Gizi Universitas Muhammadiyah Palopo Tahun 2025. In *Cokroaminoto Journal of Biological Science* (Vol. 8, Number 1).
- Ramadhani, S., Sitoayu, L., Fitri, Y. P., Ismawati, Y., & Ronitawati, P. (2024). *Edukasi Melalui Video Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif*. 12.
- Rejeki, I. S., & Fajri, F. (2025). *Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Untuk Deteksi Dini Anemia Pada Ibu Hamil*. 3.
- Retnaningtyas, E., Retnoningsih, Kartikawati, E., Nuning, Sukemi, Nilawati, D., Nurfajri, & Denik. (2022). Upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui edukasi mengenai kebutuhan nutrisi ibu hamil. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 19–24. <https://doi.org/10.34306/adimas.v2i2.552>
- Rokani, R., & Hamidah, S. (2025). Pengaruh Edukasi Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan Dan Peningkatan Berat Badan Ibu Hamil Trimester Pertama. *IJMT: Indonesian Journal of Midwifery Today*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.30587/ijmt.v4i1.9305>
- Rustiah, W., Fatimang, S., Hasnah, H., Normawati, S., Arisanti, D., Laboratorium Medis, T., Muhammadiyah Makassar, P., Selatan, S., & Elektro Medis, T. (2023). *Sosialisasi pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil untuk mencegah stunting* (Vol. 4, Number 2).
- Salimah Muthiatul Ayu Mutiara. (2023). Hubungan paritas dan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan komplikasi kehamilan di desa karang raharja bekasi. *Universitas Medika Suherman*, 05 No.1. <https://publikasi.medikasuherman.ac.id/index.php/jik>
- Sonia Wulan Dari, & Gita Ramadhani. (2025). Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Anemia dan Penggunaan Kartu Kontrol Minum Tablet Tambah Darah (TTD) Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakan Rabaa Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2024. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 3(1), 143–155. <https://doi.org/10.57213/antigen.v3i1.568>
- Suriati, I. Y. (2022). Pengaruh kelas ibu hamil pada ibu primigravida terhadap pengetahuan tentang perawatan kehamilan. *Universitas Muhamadiyah Tangerang*, 6.
- World Health Organization. (2025). *Maternal mortality*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>

Lampiran:

Tabel 1. Hasil Kuesioner dan Wawancara Sebelum Edukasi Pada Responden I, II, dan III

No.	Tanggal/jam	Aspek	Hasil Kuisisioner	Hasil wawancara mendalam
1.	26 Juni Jum'at /13.00	Kebutuhan Gizi soal no 1 dan 2	R (I) = 2 benar R (II) = 2 benar R (III) = 1 benar	R(I) = “saya pernah dengar zat gizi makro dan mikro tapi tidak tahu penjelasannya” R(II) = “karena kan saya lagi mengandung jadi zat gizinya juga harus terpenuhi” R(III) = “saya belum pernah dengar apa itu zat gizi makro dan mikro”
2.	26 Juni Jum'at /13.00	Anemia & Vitamin Soal No 3,4,5	R (I) = 1 benar R (II) = 2 benar R (III) = 1 benar	R(I) = “Saya tidak pernah minum tablet Fe tapi saya pernah dengar asam folat bagus untuk ibu hamil” R(II) = “Saya tau anemia dan asam folat terus saya minum tablet Fe nya itu pas pusing saja” R(III) = “Saya pernah dengar anemia apa tapi tidak pernah minum tablet Fe dan asam folat”
3.	27 Juni Sabtu /13.00	Panduan Asupan Makanan Untuk Ibu Hamil No 7,8,9,10	R (I) = 3 benar R (II) = 3 benar R (III) = 2 benar	R(I) = “Yang penting makan tiap hari ga si dengan lauk yang macam-macam” R(II) = “Saya porsi makannya emang banyak yang pentingken kenyang bayi saya tidak kelaparan” R(III) = “Kalau saya yang penting makan walaupun cuma mie ama telur”
4.	27 Juni Sabtu /13.00	Dampak KEK Soal No.6	R (I) = 0 benar R (II) = 1 benar R (III) = 1 benar	R(I) = “Saya pernah liat ibu hamil malas makan tapi pas lahir anaknya sehat kok” R(II) = “Karena kan anaknya nanti bisa stunting atau cacat setahu saya” R(III) = “Katanya si nanti janinnya ga tambah besar”

Sumber: Data Primer, 2026

Tabel 2. Hasil Kuesioner dan Wawancara Sesudah Edukasi pada Responden I, II dan III

No.	Tanggal/jam	Aspek	Hasil Kuisisioner	Hasil wawancara mendalam
1.	30 Juni Selasa /11.00	Kebutuhan Nutrisi Ibu Hamil soal no 1 dan 2	R (I) = 2 benar R (II) = 2 benar R (III) = 2 benar	R(I) = “Saya sudah paham zat gizi makro dan mikro itu apa” R(II) = “Sekarang saya tahu apa-apa saja zat gizi makro dan mikro lebih rinci” R(III) = “Saya tahu zat gizi apa saja makro mikro seperti yang dileaflet”

2.	01 Juli Rabu /13.30	Anemia & Vitamin Soal No 3,4,5	R (I) = 3 benar R (II) = 3 benar R (III) = 2 benar	R(I) = “Saya sudah tahu pentingnya minum tablet Fe dan asam folat” R(II) = “Saya jadi tahu Tablet Fe tidak diminum saat pusing saja” R(III) = “Saya paham dengan cara apa itu anemia dan pentingnya asam folat”
3.	01 Juli Rabu /13.00	Panduan Makanan Untuk Ibu Hamil No 7,8,9,10	R (I) = 2 benar R (II) = 4 benar R (III) = 2 benar	R(I) = “Saya jadi tahu apa saja makanan yang harus dikonsumsi” R(II) = “Saya jadi tahu porsi makan yang benar untuk ibu hamil” R(III) = “Seakarang saya tahu bukan yang penting makan saja tapi makan sesuai nutrisi yang seimbang”
4.	26 Juni Jum’at /13.00	Dampak KEK Soal No.6	R (I) = 0 benar R (II) = 1 benar R (III) = 1 benar	R(I) = “Saya masih kurang mengerti kenapa masih banyak ibu hamil yang anaknya gemuk ibunya kurus” R(II) = “Karena kan anaknya nanti bisa stunting atau cacat setahu saya” R(III) = “Karena bisa memicu banyak komplikasi dan janin tidak tumbuh sempurna”

Sumber: Data Primer, 2026